

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orang Bali di Lampung termasuk ke dalam kategori golongan minoritas.

Sebagai keturunan Bali pada dasarnya mereka memiliki pola kebudayaan yang berakar dari Bali pula dan berbeda dengan pola kebudayaan penduduk pribumi.<sup>1</sup> Meskipun kebanyakan masyarakat Bali di Lampung saat ini dilahirkan di sana serta sejak lama bergaul secara luas, secara otomatis akan menjadikan mereka terintegrasi ke dalam masyarakat dan kebudayaan di Lampung. Dari berbagai proses asimilasi yang terjadi terbukti bahwa hanya dengan pergaulan kelompok secara luas dan intensif saja belum tentu terjadi suatu asimilasi, kalau di antara mereka tidak ada sikap toleransi dan simpati terhadap yang lain.

Fenomena ini terlihat di Lampung Pesisir barat. Dimana banyak sekali pendatang yang berasal dari masyarakat Bali. Mereka melakukan asimilasi untuk diterima oleh pribumi khususnya masyarakat Lampung Pesisir Barat yang pada dasarnya kedua kelompok ini mempunyai latar belakang sosial yang berbeda.

Asimilasi sebagai proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan golongan masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Selo Soemardjan, *Steriotip Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial* (Jakarta : 1988). Hal 176  
<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: 1990). Hal 255



Biasanya golongan-golongan yang bersangkutan dalam suatu proses asimilasi adalah suatu golongan mayoritas dan beberapa golongan minoritas. Dalam hal itu golongan minoritas itulah yang mengubah sifat khas dari unsur-unsur kebudayaan dan dari golongan minoritas sehingga lambat laun kehilangan kepribadian kebudayaannya, dan masuk kedalam kebudayaan mayoritas.

Di Indonesia konsep asimilasi pada umumnya dihubungkan dengan masalah perkawinan antar golongan etnis dalam rangka hubungan antar golongan asimilasi mempunyai arti yang lebih luas. Milton Gordon, seorang ahli sosiologi Amerika memperinci konsep ini dalam lima macam asimilasi yang berkaitan satu sama lain yaitu:<sup>3</sup>

1. Asimilasi kebudayaan atau perilaku (akulturas) yang bertalian dengan perubahan dalam pola kebudayaan guna menyesuaikan diri dengan kelompok mayoritas.
2. Asimilasi perkawinan (amalgamasi) yang bertalian dengan perkawinan antar golongan secara besar-besaran.
3. Asimilasi sikap bertalian dengan tidak adanya prasangka.
4. Asimilasi perilaku yang bertalian dengan tidak adanya diskriminasi.

Proses asimilasi Masyarakat Transmigran Bali di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat sesungguh merupakan proses sosialisasi mereka untuk mengidentifikasi diri sebagai bagian dari satu bangsa

---

<sup>3</sup> Selo Soemardjan. *Loc. Cit, Integrasi Sosial*. Hal 175.

Indonesia mayoritas. Tanpa menghindarkan konsep asimilasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian asimilasi dimaksudkan sebagai proses sosial yang mengarah pada intergrasi golongan yang mempunyai sikap mental, adat kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan sosiologis yang harmonis dan bermakna dalam satu bangsa (Indonesia). Kemudian pengertian komunitas sendiri dapat kita pahami dalam kamus ilmiah popular, dijelaskan bahwa komunitas adalah masyarakat setempat atau suatu populasi yang menempati suatu daerah.<sup>4</sup> Beberapa tokoh sosiologi yaitu menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya *sosioalogi suatu pengantar* di jelaskan komunitas adalah “masyarakat setempat” istilah yang menunjukan desa, kota, suku dan bangsa. Jika anggota suatu kelompok, baik kelompok kecil atau besar hidup bersama dengan harmonis merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tersebut masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Serta Sosiolog Peter Worsley menurutnya istilah komunitas mengacu pada orang-orang yang mendiami suatu lokasitas tertentu yang memilih semacam otonomi politis, perasaan kebersamaan. Adanya keyakinan religious yang seragam, homogenitas etnik dan juga suatu fungsi pekerjaan tertentu yang dominan.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : 2002). Hal 318.

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta : 1990). Hal 162-163.

<sup>6</sup> Peter, Worsley, *Pengantar Sosiologi jilid 2* (Yogyakarta : 1992). Hal 68.

Kita akan melihat sekilas bagaimana sistem sosial budaya mereka yang berada di lokasi penelitian yaitu di lihat dari adanya suguhan yang di hidangkan ketika bertamu sebaiknya dihabiskan agar tidak dianggap menghina tuan rumah. Kemudian seorang tamu sebaiknya baru meninggalkan rumah yang di kunjunginya setelah mendapat izin (di-iya-kan) oleh tuan rumah. Inisisatif pulang memang ada pada sang tamu, namun inisiatif sesungguhnya ada pada tuan rumah. Inilah salah satu fakta kehidupan sosial masyarakat Bali yang bersumber dari pola kebudayaan semakin banyak unsur yang berubah maka semakin positif kebudayaan tersebut terjadi asimilasi.<sup>7</sup> Proses asimilasi dapat terjadi bila adanya faktor-faktor yang mendukung seperti<sup>8</sup>:

1. Adanya sikap toleransi budaya
2. Perkawinan campuran (amalgamation)
3. Kesempatan-kesempatan di bidang ekonomi yang seimbang
4. Dan sikap menghargai orang asing dan budayanya

Selanjutnya kita akan melihat beberapa aspek jaringan untuk mempelajari asimilasi mereka diantaranya:

### **1. Aspek Sistem Sosial**

Dari segi ciri sebagai golongan etnis ditemukan bahwa mereka memiliki ciri biologis yang khas misalnya bentuk wajah, hidung, warna kulit

<sup>7</sup> Selo Soemardjan, *Loc. Cit.* Hal 210.

<sup>8</sup> Daniel Fernandez, *Antropologi* (Jakarta : 1996). Hal 147.

yang membedakannya dengan golongan etnis lain mereka juga membentuk suatu saran komunikasi atau bentuk bahasa walaupun bagi generasi mudanya semakin kurang bisa mempergunakannya serta keanggotaannya yang menjadi tanda bagi mereka dikenal sebagai susunan atau strata suatu golongan.

## 2. Dari Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi sebagai jaringan asimilasi sangat ditekankan pada faktor perimbangan dalam bidang perekonomian tersebut. Yang di maksud perimbangan yaitu adanya kesempatan di bidang ekonomi yang seimbang bagi berbagai golongan masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Sampai saat ini kegiatan ekonomi masih merupakan aktivitas yang dominan bagi penduduk keturunan etnis Bali di Lampung Pesisir barat. Bentuk usaha perekonomian mereka yang terutama adalah sector pertanian, perkebunan, dan perdagangan (klontong).

## 3. Serta Aspek Perkawinan

Di Indonesia terutama dari berbagai suku bangsa penduduk pribumi, perkawinan campuran (antar suku bangsa atau golongan etnis) sangat bermanfaat bagi asimilasi asumsi tersebut sangat di fahami dan di banggakan oleh generasi keturunan Bali di Lampung Pesisir barat. Menurut mereka para pendahulunya datang ke Indonesia tanpa istri dan kebanyakan berstatus belum menikah. Karena itu mereka mengambil istri dari perempuan penduduk



pribumi sehingga ikatan darah antar orang Bali dengan penduduk pribumi suatu hal yang tidak dapat dihindari.

Kemudian dalam masalah perkawinan muncul suatu kendala dalam perkawinan antar golongan etnis atau suku bangsa, yakni adanya sikap terhalangnya pernikahan anak-anak dengan seseorang yang bukan keturunan. Dari berbagai penjelasan mengenai asimilasi golongan keturunan Bali di Lampung Pesisir Barat dapat diketahui adanya proses asimilasi sebagai suatu proses sosialisasi mereka dalam kehidupan masyarakat di lokasi penelitian. Mungkin ini yang menjadi sekilas sejarah mengenai masyarakat Bali di Lampung Pesisir barat. Sedangkan masyarakat komunitas Bali yang berasimilasi dengan penduduk pribumi khususnya masyarakat Lampung akan dijelaskan oleh penulis pada isi skripsi nanti.

Akar permasalahan di Lampung dimulai sejak puluhan tahun yang lalu. Terutama ketika dimulainya Kolonialisasi Jawa di Lampung pada zaman Belanda. Kemudian program kolonialisasi ini terus dilanjutkan hingga zaman kemerdekaan, kali ini istilahnya diganti dengan nama transmigrasi. Hingga kini arus pendatang pun terus mengalir deras baik karena alasan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi yang cukup bagus, atau bahkan lewat penyerobotan tanah. Sayangnya, program kolonialisasi/migrasi penduduk ini dilakukan tanpa adanya pemahaman budaya lokal oleh pendatang. Akhirnya, perbedaan-

perbedaan ini menimbulkan gesekan-gesekan yang terkadang menimbulkan percikan api, bahkan sampai membara antara penduduk lokal dan pendatang.

Kerusuhan di Lampung akan selalu ada jika benih-benih kecurigaan masih tertanam antara etnis-ethnis tersebut. Apalagi sikap primodial yang makin mengkristal di masing-asng etnik. Sayangnya, hingga kini tidak ada usaha yang serius dari pemerintah untuk menghentikan bom waktu yang sewaktu-waktu bisa meledak dan mungkin mengancam integrasi bangsa ini. Pemerintah hanya bisa memasang spanduk-spanduk bertuliskan DAMAI ITU INDAH di semua sudut tempat. Hal terbesar yang menjadikan masyarakat di sini ialah karena kurangnya menghargai adat istiadat masyarakat Desa Marang. Penulis melihat permasalahan di sana menjadikan penelitian ini berfokus kepada proses asimilasi dari kolonialisasi di Zaman Belanda hingga saat ini.

Melihat apa yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih mendalam lagi mengkaji masalah tersebut oleh karena itu penulis memilih judul **"Asimilasi Masyarakat Transmigran Bali Dengan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Lampung)"**. Dalam memenuhi syarat sebagai Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berbicara mengenai asimilasi baik di tinjau dari segi proses maupun yang lain. Tentulah berpengaruh sangat luas dan banyak permasalahan yang dapat dirumuskan. Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan pada:

1. Bagaimana Proses Asimilasi Masyarakat Transmigran Dengan Masyarakat Lokal Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Lampung?
2. Apa faktor pendorong terjadinya asimilasi Masyarakat Transmigran Dengan Masyarakat Lokal Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung?
3. Apa faktor penghambat terjadinya asimilasi Masyarakat Transmigran Dengan Masyarakat Lokal Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Proses Asimilasi Masyarakat Transmigran Dengan Masyarakat Lokal Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Lampung.

2. Untuk mengetahui faktor pendorong terjadinya asimilasi Masyarakat Transmigran Dengan Masyarakat Lokal Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat terjadinya asimilasi Masyarakat Transmigran Dengan Masyarakat Lokal Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

##### **1. Pengertian Asimilasi**

Asimilasi adalah pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Proses asimilasi itu ditandai oleh pengembangan sikap-sikap yang sama, yang walaupun terkadang bersifat emosional, bertujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit untuk mencapai integrasi dalam organisasi dan tindakan. Secara matematis proses asimilasi dapat dituliskan :  $Aa + Bb + Cc = Dd$  yang berarti bahwa kelompok etnik A, B, dan C karena faktor-faktor pendorong asimilasi terpenuhi, mengalami peleburan unsur-unsur kebudayaan kelompok etnik a + b + c menghasilkan kebudayaan baru d, yang sebelumnya tidak ada dalam kebudayaan A, B, maupun D.

##### **2. Jenis-jenis asimilasi**

1. Asimilasi budaya : proses mengadopsi nilai, kepercayaan, dogma, ideologi bahasa dan sistem simbol dari suatu kelompok etnik atau beragam

kelompok bagi terbentuknya sebuah kandungan nilai, kepercayaan, dogma, ideologi bahasa maupun sistem simbol dari kelompok etnik baru.

2. Asimilasi struktural : proses penetrasi kebudayaan dari suatu kelompok etnik ke dalam ke dalam kebudayaan etnik lain melalui kelompok primer seperti keluarga, teman dekat,DLL
3. Asimilasi perkawinan, atau sering disebut asimilasi fisik yang terjadi karena perkawinan antar etnik atau antarras untuk melahirkan etnik atau ras baru.
3. Syarat asimilasi
  1. terdapat sejumlah kelompok yang memiliki kebudayaan berbeda.
  2. terjadi pergaulan antarindividu atau kelompok secara intensif dan dalam waktu yang relatif lama.
  3. Kebudayaan masing-masing kelompok tersebut saling berubah dan menyesuaikan diri.
4. Faktor pendorong

Faktor-faktor yang mendorong atau mempermudah terjadinya asimilasi

adalah sebagai berikut :

1. Toleransi antar kelompok yang berbeda kebudayaan
2. Kesempatan yang seimbang dalam bidang sosial atau ekonomi
3. Sikap menghargai orang asing dan kebudayaan mereka



4. Sikap terbuka dari golongan etnik dominan terhadap kelompok etnik minoritas
  5. Persamaan unsur kebudayaan
  6. Perkawinan antara kelompok yang berbeda budaya
  7. Adanya musuh yang sama
5. Faktor penghalang

Faktor-faktor umum yang dapat menjadi penghalang terjadinya asimilasi antara lain sebagai berikut.

1. Kelompok yang terisolasi atau terasing (biasanya kelompok minoritas)
2. Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan baru yang dihadapi
3. Prasangka negatif terhadap pengaruh kebudayaan baru. Kekhawatiran ini diatasi dengan meningkatkan fungsi lembaga-lembaga kemasyarakatan.
4. Perasaan bahwa kebudayaan kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan kelompok lain. Kebanggaan berlebihan ini mengakibatkan kelompok yang satu tidak mau mengakui keberadaan kebudayaan kelompok lainnya.
5. Perbedaan ciri-ciri fisik, seperti tinggi badan, warna kulit atau rambut
6. Perasaan yang kuat bahwa individu terikat pada kebudayaan kelompok yang bersangkutan.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian yang berhubungan dengan Asimilasi ialah skripsi Titin Widarti NIM 105032201081, dengan judul Asimilasi Sosial-Budaya Komunitas Keturunan Arab di Kelurahan Condet Balakambang, Jakarta Timur. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta pada Tahun 2010. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini, peneliti berbeda tentang apa yang dibahas. Peneliti akan menjelaskan dan memberi gambaran tentang konflik masyarakat Bali yang berada di lampung yang selama ini terus terjadi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini ialah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kerangka Pemikiran
- E. Kajian Pustaka
- F. Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN TEORITIS**

- A. Asimilasi Sosial-Budaya
  - 1. Pengertian Asimilasi Sosial-Budaya.
  - 2. Asimilasi Pendekatan Sosiologi.
  - 3. Faktor Pendorong dan Penghambat Asimilasi.
- B. Transmigrasi
- C. Interaksi Sosial
  - 1. Pengertian Interaksi Sosial
  - 2. Macam-macam Interaksi Sosial
  - 3. Ciri-ciri interaksi Sosial
  - 4. Syarat-syarat Interaksi Sosial

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Sumber Data
- D. Jenis Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Lokasi dan Jadwal Penelitian

BAB IV ASIMILASI TRANSMIGRASI MASYARAKAT BALI

- A. Gambaran Umum Letak Geografis
- B. Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN

